



## Strategi Guru dalam Pembentukan Perilaku Anak sesuai Nilai Agama dan Moral di Kelompok B di TK Negeri 01 Al-Icmi

Candra Moahu<sup>1\*</sup>, Rapi Us Djuko<sup>2</sup>, Sulasty Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo

[candramoahu301@gmail.com](mailto:candramoahu301@gmail.com)<sup>1</sup>, [rapi.djuko@ung.ac.id](mailto:rapi.djuko@ung.ac.id)<sup>2</sup>, [sulas@ung.ac.id](mailto:sulas@ung.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [candramoahu301@gmail.com](mailto:candramoahu301@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to describe in depth the teacher's strategy in shaping children's behavior according to religious and moral values in Group B at TK Negeri 01 Al-Icmi, PaguyamanPantai District, Boalemo Regency. The study used a qualitative research method. The subjects of this study were twelve children in Group B and one teacher of Group B at TK Negeri 01 Al-Icmi, PaguyamanPantai District, Boalemo Regency. Data were collected through interviews and documentation. Data analysis was carried out by data editing, data presentation, and conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the strategy has been carried out optimally. Teachers act as good role models through positive behaviors demonstrated every day, such as getting children into the habit of washing their hands before eating, praying together, and maintaining politeness and mutual respect. These habits are not only imitated by students, but also become part of the school routine that supports the development of children's religious and moral values. In addition, the teacher's behavior formation strategy uses several methods, including storytelling, singing, habituation, and role models that are adapted to the characteristics of early childhood development. This method is applied both in daily routine activities and special programs aimed at strengthening children's understanding of religious and moral values.

**Keywords:** Child Behavior; Moral; Religious; Teacher Strategy; Values

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam membentuk perilaku anak sesuai nilai agama dan moral pada Kelompok B di TK Negeri 01 Al-Icmi Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah duabelas anak kelompok B dan satu guru kelompok B TK Negeri 01 Al Icmi Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan redaksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut telah terlaksana dengan optimal. Guru berperan sebagai teladan yang baik melalui perilaku positif yang ditunjukkan setiap hari, seperti membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan, berdoa bersama, serta menjaga sikap sopan dan saling menghargai. Pembiasaan ini tidak hanya ditiru oleh peserta didik, tetapi juga menjadi bagian dari rutinitas sekolah yang mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak. Selain itu, strategi pembentukan perilaku guru menggunakan beberapa metode, di antaranya metode bercerita, bernyanyi, pembiasaan, dan keteladanan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Metode tersebut diterapkan baik dalam kegiatan rutin harian maupun program khusus yang bertujuan memperkuat pemahaman anak tentang nilai-nilai agama dan moral.

**Kata kunci:** Agama; Moral; Nilai; Perilaku Anak; Strategi Guru

### 1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mengajarkan pada peletakan dasar berupa pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan sosial emosional, bahasa dan komunikasi serta dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Safitri et al., 2019). Pada masa usia dini, anak disebut dengan masa keemasan (*goldenage*), karena pada masa ini terjadi perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidupnya (Masganti, 2017).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya

pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nessa et al., 2022). Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama (Safitri et al., 2019). Menurut Kohlberg perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia prasekolah berada pada tingkatan yang paling dasar. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai agama moral (secara kokoh), namun sebagian anak usia PAUD ada yang sudah memiliki kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dalam merespons lingkungannya (positif dan negatif). Misalkan ketika guru mentradisikan atau membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat atau pulang sekolah, dan contoh-contoh positif lainnya maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari (Dea & Setiawan, 2019).

Usia dini merupakan masa peka bagi anak, pada masa ini anak mulai sensitif menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi mereka, maka dari itulah pada usia demikian merupakan masa yang tepat memberi dan merangsang kepekaan mereka dengan stimulus dan kondisi yang sesuai dengan kebutuhannya agar perkembangan anak tercapai secara optimal, terutama dalam tahap pembentukan perilaku (Sardila, 2015). Perilaku sebagai salah satu pendekatan utama dalam mengembangkan moral anak usia dini yaitu guru, guru menjadi teladan moral bagi anak-anak dengan menunjukkan perilaku yang baik, seperti menghormati guru, teman sebaya dan menunjukkan empati. Guru-guru ini tahu bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, oleh karena itu mereka dengan hati-hati memilih tindakan (Khoirot & Syahril, 2023). Guru menyadari bahwa anak-anak pada usia ini memiliki kepekaan tinggi terhadap lingkungan dan perilaku orang dewasa di sekitar anak. sebagai konsekuensi, guru dengan tekun dan penuh kesadaran berperan sebagai teladan moral. Dalam praktiknya, ini berarti bahwa guru secara konsisten menunjukkan perilaku etis yang mencakup nilai-nilai penting seperti menghormati orang yang lebih tua, teman-teman, berbagi dan menunjukkan empati. Demikian guru-guru ini bertindak sebagai pilar moral yang kuat dalam lingkungan belajar anak-anak, memberikan contoh yang jelas tentang bagaimana interaksi dengan orang lain dengan cara yang baik dan etis. Melalui pendekatan ini, guru

menciptakan landasan yang kuat untuk perkembangan nilai moral anak-anak, membantu anak memahami pentingnya berperilaku yang baik (Ponorogo, 2023).

Sebagai tenaga pendidik, guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang prosesinya. Dengan keilmuan yang dimiliki guru, guru dapat menjadikan anak menjadi orang yang bermoral (Al-Baihaqi et al., 2024). Memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial disebut guru yang profesional. guru profesional dibidang pendidikan anak usia dini adalah orang yang memiliki karakter, pengetahuan dan mengelola pembelajaran anak (Suryana, 2013). Guru sebagai model bagi anak dapat memerankan dirinya sebagai panutan dengan baik, karena anak-anak adalah peniru. Anak adalah makhluk kecil yang suka meniru apapun yang menarik bagi dia, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru agar anak meniru hal-hal yang baik. Peniruan merupakan cara anak belajar maka proses peniruan juga dapat dijadikan sebagai strategi (Nurma & Purnama, 2021).

Strategi yang dapat dilakukan guru yang memiliki peran di suatu lembaga adalah dengan membiasakan anak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Moral merupakan petunjuk mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang (Nurma & Purnama, 2021). Pembiasaan dalam pembentukan perilaku merupakan cara mendidik anak dengan proses kebiasaan yang dilakukan oleh orang dewasa agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik oleh norma, agama maupun hukum yang berlaku, dengan membiasakan anak berdoa sebelum memulai aktivitas, mengajarkan cara salat yang baik, serta menanamkan norma seperti saling meminta maaf, salang berbagi dan bersikap sopan maka akan memberikan dampak yang baik khususnya dalam pembentukan perilaku nilai agama dan moral bentuk perilaku anak sehingga anak mampu berinteraksi dan bersikap sesuai pertumbuhan dan perkembangannya. Agama dan moral adalah pondasi utama dalam membentuk karakter seorang anak karena jika anak tidak memiliki moral maka sikapnya akan buruk begitu pula jika anak tidak memahami agama maka tujuan hidupnya tidak akan jelas (Tine et al., 2024). Pembiasaan merupakan strategi yang efektif untuk membentuk perilaku tertentu pada anak-anak, termasuk perilaku moral. Dengan latihan dan pembiasaan terbentuklah perilaku yang mencerminkan perilaku moral seperti berlaku agama sopan, mengucapkan salam, bersholawat, saling memaafkan dan contoh perbuatan baik lainnya (Kusnul & Zaharuddin, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Al-Icmi Kecamatan Paguyaman pantai, Kabupaten Boalemo mengenai perilaku nilai agama dan moral ditemukan bahwa perilaku anak dinilai kurang sopan kepada guru dan tidak mendengarkan guru saat menyampaikan pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam pembentukan perilaku

sesuai nilai agam dan moral. dibuktikan bahwa dalam pembelajaran dikelas dari 16 anak yang ada di kelompok B, 13 anak yang mampu bercerita sopan tanpa berteriak-teriak kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung. Di samping itu pada saat berdoa di setiap akan memulai kegiatan, masih banyak anak yang sikapnya kurang baik dalam berdoa seperti ada anak yang bermain-main, tidak melipat tangan saat berdoa atau tidak memperhatikan doa yang dibacakan.

Untuk mengatasi perilaku anak yang kurang sopan dan tidak sesuai dengan nilai agama dan moral, guru perlu melakukan pendekatan yang mendidik dan konsisten, seperti membiasakan anak untuk berdoa dengan sikap yang baik sebelum memulai kegiatan, memberi contoh perilaku sopan saat bercerita, serta memberikan pujian atau penghargaan bagi anak yang menunjukkan sikap positif. Guru juga perlu menegur dengan lembut anak yang berperilaku tidak sesuai, sambil menjelaskan alasan pentingnya bersikap baik kepada guru dan teman. selain itu guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memperkuat pembiasaan nilai agama dan moral di rumah, sehingga terbentuk keselarasan antar pendidik disekolah dan di rumah.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti menilai bahwa pendidikan terhadap konteks agama dan moral memiliki peran utama bagi pembentukan perilaku anak usia dini. Sehingga, penting untuk guru maupun orang tua agar memiliki wawasan dan pemahaman terkait strategi pembentukan perilaku anak usia dini. Peneliti menilai bahwa fenomena tersebut mempunyai daya tarik tersendiri, sehingga membuat peneliti tertarik mengangkat penelitian berjudul“ Strategi Guru Dalam Pembentukan Perilaku Sesuai Nilai Agama dan Moral di TK Al-Icmi Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang Strategi Guru Dalam Pembentukan Perilaku Sesuai Nilai Agama dan Moral Kelompok B Di TK Negeri 01 Al Icmi Kec. Paguyaman Pantai Kab. Boalemo. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri 01 Al-Icmi Kec. Paguyaman Pantai Kab. Boalemo yang berjumlah enam belas orang anak, terdiri dari lima anak Laki-laki dan tujuh anak perempuan. adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kualitatif. Menurut Milles & Huberman dalam Putri & Citra (2019), *Inveractive* model yang terdiri dari hingga tahap yakni 1). Redaksi Data, 2). *Display* data, 3) penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan adanya masalah mengenai perilaku anak sesuai nilai agama dan moral. Khususnya perilaku anak dinilai kurang sopan kepada guru dan tidak mendengarkan guru saat menyampaikan pelajaran, serta sikap anak berdoa masih kurang baik. Masalah ini terjadi mengenai perilaku anak sesuai nilai agama dan moral. Ketika observasi pada anak Kelompok B yang sedang mengikuti pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu berdoa bersama, pembiasaan salam, serta aktivitas berbaris sebelum masuk kelas. Masih terdapat anak yang belum menunjukkan perilaku sesuai harapan. Seperti anak yang masih bercanda dengan teman saat guru mengajak berdoa, belum menjawab salam dengan baik serta kurang menunjukkan rasa hormat ketika berbicara dengan guru. Ketika anak melakukan kegiatan tersebut, masih ditemukan 4 anak dari 16 anak yang masih kurang menunjukkan perilaku tersebut. Perilaku anak sesuai nilai agama dan moral seharusnya sudah dikuasai anak.

Indikasi ini seperti yang peneliti peroleh dari hasil observasi pada tanggal 29 Oktober 2025 terdapat 4 anak di mana anak kurang mampu menunjukkan perilaku sesuai nilai agama dan moral. Dikatakan kurang mampu karena tidak semua anak melakukan perilaku tersebut seperti menghormati guru saat menyampaikan materi atau pembelajaran, belum menjawab salam dengan benar dan peneliti juga melihat di mana anak berdoa sikapnya masih kurang baik. Berbeda dengan anak lain dalam penelitian pada tanggal 30 Oktober 2025 bahwa anak mampu menunjukkan perilaku sesuai nilai agama dan moral. Hal ini terlihat dari anak yang mulai mengikuti kegiatan pembiasaan dengan baik. Mereka menjawab salam dengan sopan, ikut berdoa bersama dengan khusyuk serta memperhatikan guru saat menyampaikan arahan. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami dan membiasakan diri dengan nilai agama dan moral yang diterapkan dikelas.

#### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini, strategi guru dalam pembentukan perilaku anak merupakan upaya dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini, tentu saja menggunakan strategi yang tepat, sehingga pengembangan tersebut dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil temuan yang ada di TK Negeri 01 Al Icmi Kecamatan Paguyaman Pantai Kelompok B menunjukkan bahwa: Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan disekolah secara terus-menerus atau berulang-ulang secara konsisten (Anggriani, 2022). Dengan pembiasaan suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari (Anwar et al., 2020). Agar anak menjadi sosok manusia yang berkepribadian baik harus memiliki kebiasaan baik. Dari adanya

rutinitas dalam kegiatan sehari-hari bisa menyesuaikan kegiatan yang ingin dilakukan dengan jadwal yang rutin agar mendapat hasil terbaik di setiap harinya. Adanya rutinitas anak akan lebih menjadi optimal dalam lingkungan yang konsisten, memberikan dasar yang kuat baginya untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Woolfson, 2004). Dengan adanya pembiasaan rutin yang diterapkan oleh guru, anak terbiasa melakukan kegiatan positif dengan sendirinya sesuai apa yang dilihatnya.

Dengan melakukan kegiatan rutin melalui kegiatan terintegrasi guru melakukan kegiatan penggabungan materi nilai-nilai agama dan moral yang disisipkan melalui pengembangan kemampuan dasar (Hidayat, 2017). Sedangkan menurut Mursid (2017) pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki anak.

Kegiatan terintegrasi pada pendidikan anak usia dini dilakukan secara sistematis melalui kegiatan guru yang didasari dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua dapat dilihat dari pengembangan dan hasil yang terdapat dalam rencana program semester, rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian serta penilaian yang dibuat guru dan ini sejalan dengan acuan dalam kurikulum PAUD yang digunakan (Madiyah,2023). Pengembangan nilai keagamaan pada anak usia dini memiliki prinsip pembelajaran. Prinsip kegiatan nilai keagamaan bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik bagi anak (Ananda, 2017). dalam rangka penyampaian materi mengembangkan nilai keagamaan anak harus memiliki prinsip yang baik. Prinsip yang harus dimiliki pendidik menurut Bahri & Fitriani (2019) pendidik harus: (1) menciptakan hubungan baik dan akrab kepada anak, sehingga anak tidak merasa takut, (2) bersikap dan bersifat teladan sehingga dapat dijadikan contoh bagi anak, (3) mengarahkan dan membimbing perilaku anak, (4) menggunakan komunikasi yang baik dan mudah diterima bagi anak, (5) memberikan motivasi yang membangun, (6) melaksanakan program pembelajaran pembentukan perilaku bersifat luwes atau fleksibel disesuaikan dengan kemampuan anak.

Sebagai seorang pendidik tentunya memiliki upaya dalam menerapkan nilai agama dan moral yang tujuannya agar peserta didik mampu belajar membiasakan bentuk-bentuk perilaku atau nilai kebaikan, watak atau pribadi yang baik (Suryadi, 2020). Oleh karena itu, dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak perlu untuk menyesuaikan kemampuan dan karakteristik anak sehingga menjadi lebih mudah dipahami, dan diterima dalam situasi baru. kegiatan belajar yang berisi pengembangan kemampuan dasar nilai-nilai yang pelaksanaannya

tidak dimasukkan atau dikaitkan dengan program bidang kemampuan dasar lainnya, sehingga membutuhkan waktu dan penanganan khusus (Musarofah & Zurqoni, 2018)

Dari hasil pengamatan awal di TK Negeri 01 Al Icmi Kecamatan Paguyaman Pantai diketahui bahwa pembiasaan nilai-nilai agama dan moral dilakukan melalui kegiatan khusus di mana anak sudah mampu dibiasakan untuk melakukan salat, membaca iqro. dikatakan sudah mampu karena hampir semua anak yang sudah melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Dari hasil observasi lanjut di TK Negeri 01 Al Icmi diketahui bahwa pada anak kelompok B, anak yang sudah mampu berjumlah 11 anak, yang kurang mampu berjumlah 5 orang anak.

Kegiatan salat dilakukan oleh anak sebagai bagian dari pembiasaan nilai agam yang bertujuan untuk mengenalkan salat. Menurut Suhari (2011) menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan ibadah salat yang terkandung dalam tafsir al-misbah yaitu salat mendekatkan kepada Allah SWT, salat mendidik disiplin waktu, mendidik anak menjadi taat dan tertib, mendidik anak menjadi sabar, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan membaca iqro dapat dilaksanakan selepas salat, guru kemudian membimbing anak untuk melanjutkan kegiatan membaca iqro. Pada tahap ini guru mengarahkan setiap anak untuk mengenali dan membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tingkat kemampuan anak. guru mendampingi proses tersebut secara perlahan, membantu anak memperbaiki kesalahan bacaan dan memastikan bahwa anak semakin mengerti bacaan tersebut.

Peneliti di atas sejalan dengan pendapat Lestari (2020) kegiatan ini diberikan pada anak sangat membantu dalam membentuk karakter positif, karena anak belajar melalui pengalaman langsung dan pengulangan yang konsisten.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian Strategi guru dalam membentuk perilaku anak sesuai nilai agama dan moral dikelompok Kelompok B di TK Negeri 01 Al-Icmi Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi tersebut telah terlaksana dengan baik. Hal itu terbukti dengan pendidik (guru) yang telah mampu menjadi sosok teladan yang baik dan memberikan pembiasaan sederhana seperti mengajak anak berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam ketika datang dan pulang sekolah, serta melatih anak agar terbiasa bersikap sopan kepada guru dan teman. Kegiatan yang berulang-ulang ini membuat anak lebih mudah memahami dan mencontohkan perilaku yang diajarkan sampai akhirnya menjadi kebiasaan sehari-hari. Selain pembiasaan guru juga mengajarkan nilai agama dan moral melalui cerita, lagu, dan contoh langsung yang ditampilkan dalam kegiatan belajar maupun bermain. aktivitas bermain dikelas pun dirancang agar tetap

mengandung pesan moral, misalnya permainan kelompok yang mengajarkan kerja sama dan saling membantu. Cara belajar seperti ini membuat anak tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga merasakan sendiri bagaimana menerapkan sikap dan perilaku tersebut.

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, guru diharapkan untuk terus melanjutkan pembiasaan yang sudah berjalan baik dan mencoba metode pembelajaran yang lebih kreatif agar anak tetap bersemangat mengikuti kegiatan setiap hari. Kedua, guru sebaiknya selalu menunjukkan perilaku yang baik dalam keseharian, karena sikap guru menjadi contoh nyata yang paling mudah ditiru oleh anak dalam memahami nilai agama dan moral. Ketiga, bagi sekolah, diharapkan untuk mengutamakan penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam menanamkan nilai agama dan moral, sehingga materi yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik secara maksimal. Keempat, hubungan kerja sama antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan, sehingga kebiasaan baik yang ditanamkan di sekolah dapat diteruskan di rumah. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan metode tindakan kelas, sehingga dapat terlibat langsung dengan peserta didik.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Baihaqi, M., Hidayah, N., & Siregar, R. (2024). Peran guru dalam pembentukan moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(4), 1292–1293. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v4i1.1565>
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 20–22. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggriani, S. (2022). Penanaman karakter religius anak usia dini melalui kegiatan Jum'at berkah. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, 70.
- Dea, L. F., & Setiawan, A. (2019). Peran guru dalam mengembangkan nilai moral agama pada anak usia dini di raudlatul athfal.
- Hidayat, R. (2015). *Pendidikan anak usia dini dan pembentukan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, T., & Nurlatifah, S. (2023). Pendidikan anak usia dini dan stimulasi perkembangan. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 30–40.
- Kurniasih, N., & Hidayat, Y. (2025). Implementasi pembelajaran nilai agama dan moral. 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.88>
- Mardiyah, L. (2023). Pembelajaran terintegrasi berbasis kecerdasan majemuk pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama*, 9(1), 43–55. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i1.700>
- Masganti. (2017). *Golden age: Periode penting perkembangan anak*. Perdana Publishing.
- Nessa, S., Hidayat, T., & Yusuf, R. (2022). Implementasi UU Sisdiknas pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 82–90.
- Nurjanah, I. (2018). Agama dan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 45–55.

- Nurjanah. (2022). Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Ponorogo, I. M. (2023). Peran guru sebagai teladan moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 1–12.
- Safitri, N., et al. (2019). Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. *Jurnal of Early Childhood Education*, 1(2), 30–32. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.1>
- Sardila, S. (2015). Masa peka perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 87–95.
- Suryadi, M. (2021). Perkembangan moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 44–52.
- Suryana, D. (2013). Guru profesional di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 197–205.
- Suryana, D., & Cendana, H. (2021). Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Tine, A., Yusuf, M., & Rahayu, S. (2024). Strategi guru dalam pembiasaan nilai agama dan moral anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1–10.